

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, pada kondisi ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan agar Indonesia dapat melangkah ke depan dan menjadi negara maju. Hal-hal yang harus diperhatikan tersebut ialah pemerataan penguasaan teknologi, peningkatan kualitas Pendidikan, dan peningkatan fasilitas Pendidikan, serta perbaikan manajemen Pendidikan terutama pada daerah-daerah terpencil (Arizal Zul Lathiif:2014).

Mengingat Pendidikan merupakan salah satu aspek pentingnya perkembangan negara, peningkatan kualitas Pendidikan menjadi poin penting yang harus ditingkatkan. Menurut UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat atau sumber daya manusia (SDM). Melalui proses Pendidikan ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan,

pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga menghasilkan SDM yang benar-benar siap menyongsong masa depan kearah yang lebih berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 kita dapat melihat bahwa Pendidikan bukan sekedar menciptakan individu yang kompeten dalam keterampilan teknis (akademik) namun juga kompeten dalam bidang *softskill*. *Softskill* secara harafiah mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh individu calon tenaga kerja, seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau mengetahui kemampuan tertentu (Manara 2014:38).

Manara (2014:38) *Softskill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang dan dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia kerja sebagai pelengkap dari adanya kemampuan *hardskill*. Keberadaan *hardskill* dan *softskill* dalam tiap diri individu harus berimbang guna dapat menjadi SDM yang handal dalam bidangnya masing-masing. Keseimbangan kemampuan ini diperlukan disetiap jenis pekerjaan seperti pada industri kecantikan. Seperti yang kita ketahui industri kecantikan memiliki potensi yang sangat menjanjikan dewasa ini. Baik dalam segi tenaga kecantikan, produk kecantikan maupun berbagai perawatan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan banyaknya kebutuhan tenaga kerja pada bidang kecantikan. Guna memenuhi kebutuhan itu terdapat berbagai Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal yang menyediakan pelatihan dan Pendidikan untuk menciptakan SDM yang handal dan memiliki kompetensi di bidang kecantikan.

Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki konsentrasi Pendidikan tata kecantikan yang bernaung di bawah Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Pada konsentrasi ini mahasiswa difokuskan pada dua bidang yaitu Pendidikan dan Pengajaran serta pelatihan *softskill* dan *hardskill* pada bidang tata kecantikan. Sehingga lulusannya diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai tenaga profesional pada bidang kecantikan dan mampu melakukan kegiatan pelatihan dan pengajaran untuk membagikan ilmu tersebut. Kegiatan perkuliahan pada konsentrasi tata kecantikan didominasi oleh praktik pelatihan untuk meningkatkan kompetensi khusus mahasiswa pada bidang tata kecantikan. Salah satunya pada mata kuliah perawatan kulit wajah dan tata rias wajah yang berfokus memberikan pengetahuan dasar terkait perawatan kulit wajah serta tata rias dasar. Pada pelaksanaan perkuliahan ini terdapat berbagai pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan, salah satunya ialah pokok bahasan perawatan kulit wajah.

Seperti yang kita ketahui perawatan kulit wajah memiliki dasar ilmu yang harus dikuasai mahasiswa sebelum mengetahui bagaimana perkembangannya di masa sekarang maupun di masa mendatang. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan maksimal. Pada penetapannya ditemukan beberapa permasalahan dalam perkuliahan dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang tata kecantikan sangat pesat. Dibutuhkan sumber belajar yang sampai saat ini cukup sulit ditemukan sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada dasar yang memang telah dirangkum menjadi modul yang dapat digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran serta

kurangnya ketersediaan modul sebagai bahan ajar untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Modul dipergunakan sebagai bahan pembelajaran yang praktis dalam mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa. Dengan adanya media pembelajaran berupa modul, peserta didik bisa belajar secara lebih sistematis dan terarah. Selain itu modul yang tersedia di perpustakaan kampus masih bersifat umum, belum ada modul yang membahas materi perawatan kulit dan tata rias wajah pada pokok bahasan perawatan kulit wajah secara khusus. Salah satu contohnya pada jurusan tata kecantikan, peneliti menemukan tersedianya beberapa modul pembelajaran. Setelah peneliti membaca beberapa modul tersebut, peneliti menilai belum ada modul yang membahas tentang perawatan kulit dan tata rias wajah pada pokok bahasan perawatan kulit wajah secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kajian tentang pengembangan modul bagi mahasiswa jurusan Tata Kecantikan dengan harapan peserta didik bisa memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan kajian tentang perawatan kulit wajah yang berjudul berjudul “Pengembangan Modul Perawatan Kulit Dan Tata Rias Wajah Pada Pokok Bahasan Perawatan Kulit Wajah”. Modul ini disusun agar mahasiswa nantinya lebih mudah mendapatkan informasi/sumber pembelajaran mengenai mata pelajaran perawatan kulit dan tata rias wajah sehingga perkuliahan dapat berlangsung secara efisien dan tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya modul ajar pada pokok bahasan perawatan kulit wajah yang dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri.
2. Pada pokok bahasan tersebut belum tersedia bahan ajar yang *up-to-date* dan sesuai dengan perkembangan dunia kecantikan saat ini.
3. Diperlukannya bahan ajar yang dapat menuntun kegiatan praktik pada pokok bahasan perawatan kulit wajah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “ Pengembangan Modul Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah Pada Pokok Bahasan Teknik Perawatan Kulit Wajah”. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan modul yang sesuai dengan silabus konsentrasi tata kecantikan pada pokok pembahasan Teknik perawatan kulit wajah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran pada mata kuliah perawatan kulit dan tata rias wajah pada pokok bahasan perawatan kulit wajah?

2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran pada mata kuliah perawatan kulit dan tata rias wajah pada pokok perawatan kulit wajah melalui uji ahli isi, uji ahli media, dan responden?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah?

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran pada mata kuliah perawatan kulit dan tata rias wajah pada pokok bahasan perawatan kulit wajah.
2. Untuk mengetahui kelayakan isi modul pembelajaran pada mata kuliah kulit dan tata rias wajah.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pada mata kuliah perawatan kulit dan tata rias wajah serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Mahasiswa

- a. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap materi yang harus dikuasai,
- b. Membantu mahasiswa untuk belajar mandiri,

- 2) Dosen

- a. Dapat dijadikan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Peneliti

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian,
- b. Dapat menyusun modul pembelajaran yang baik, benar, dan menarik sehingga dapat membantu mahasiswa di dalam proses belajar mengajar.

